

**LITERATURE REVIEW: PENGARUH JAHE TERHADAP SKALA NYERI
PADA LANSIA DENGAN ARTRITIS GOUT**
(*A Literature Review: Effect of Ginger to Decrease Scale of Pain Gout Arthritis
in Elderly*)

Ninda Ayu Prabasari P

Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Jl. Raya Kalisari Selatan 1, Surabaya; Telp.(031)99005299
Email:nindaayu@ukwms.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Proses penuaan mengakibatkan gangguan metabolisme purin yang memicu *Arthritis gout* dengan gejala pembengkakan, kemerahan, panas pada sendi sehingga terjadi kekakuan dan timbul rasa nyeri di malam hari. Nyeri terjadi secara terus menerus menyebabkan penurunan kualitas hidup lansia. Tujuan dari *literature review* untuk mereview efektifitas jahe terhadap nyeri pada lansia dengan Arthritis Gout. **Metode:** *Literature review* dilakukan berdasarkan *issue*, metodologi dan persamaan hasil. Penelitian yang digunakan berjumlah 11 menggunakan *quantitative study*, desain pre eksperimen menggunakan atau tanpa kelompok kontrol. Variabel yang digunakan adalah skala nyeri pada pasien *Arthritis Gout*. **Hasil:** Intervensi pemberian jahe didapatkan 9 menggunakan jahe sebagai kompres dan 2 lainnya menggunakan sebagai rendam kaki. Terdapat 2 penelitian yang hasilnya tidak ada beda tetapi menunjukkan efektifitas jahe terhadap penurunan nyeri pada lansia *Arthritis Gout*. Penelitian pertama membandingkan terapi rendam air hangat dengan rendam air hangat jahe dan penelitian kedua membandingkan kompres jahe putih dengan kompres parutan jahe putih dengan hasil penelitian menunjukkan adanya efektifitas jahe terhadap nyeri. **Diskusi:** Jahe dapat digunakan sebagai alternative intervensi untuk mengurangi nyeri pada lansia dengan *Arthritis Gout*. Hasil penelitian menunjukkan efektifitas terapi jahe sebagai terapi komplementer untuk mengurangi nyeri lansia *Arthritis Gout*.

Kata kunci: jahe, nyeri, lansia, *arthritis gout*

ABSTRACT

Introduction: The aging process resulted disturbance of purine metabolism which triggers *gout arthritis* with symptoms of swelling, redness, heat in the joints resulting in stiffness and pain at night. Pain occur continuously causing decrease the elderly life quality. The objective is to review the effectiveness of ginger against elderly pain with *Gout Arthritis*. **Method:** *Literature review* is based on *issues*, methodology and results equality. The study used 11 quantitative studies,

pre-experimental designs using or without control group. The variable used elderly with Gout Arthritis. Results: Ginger intervention was obtained 9 gingers as compress and 2 others used foot bath. There were 2 studies whose results are no different but show the effectiveness of ginger against elderly pain with Arthritis Gout. The first study compared warm water soaking therapy with warm water ginger and the second study compared white ginger compresses with grated ginger compresses with the results of the study showed the effectiveness of ginger against pain. Discussion: Ginger can be used as an alternative intervention to reduce elderly pain with gout arthritis. The results showed the effectiveness of ginger therapy as a complementary therapy to reduce the pain of elderly gout arthritis.

Keywords: *ginger, pain, elderly, arthritis gout*

PENDAHULUAN

Lanjut usia terjadi penurunan kapasitas fungsional dan kemunduran sel-sel karena proses penuaan dapat berakibat pada kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit seperti peningkatan kadar asam urat (hiperurisemia) (Sustrani, 2009). *Arthritis gout* berhubungan erat dengan gangguan metabolisme purin yang memicu peningkatan kadar asam urat dalam darah (hiperurisemia) (Junaidi, 2013). Tumit, pergelangan kaki, pergelangan tangan, jari dan siku adalah bagian tubuh yang sering mengalami Gout dengan tanda dan gejala pada bagian sendi yang mengalami Gout akan mengalami pembengkakan, kemerahan, panas. Muncul keluhan pada sendi dimulai dengan rasa kaku atau pegal pada pagi hari kemudian timbul rasa nyeri pada sendi di malam hari nyeri tersebut terjadi secara terus menerus sehingga sangat mengganggu penderitanya (Damaiyanti, 2012).

Prevalensi *arthritis gout* di Indonesia diperkirakan 12%-34% dari 18,3 juta orang penduduk Indonesia. Prevalensi ini meningkat seiring dengan meningkatnya umur. Nyeri pada serangan *Gout* banyak diderita penduduk Indonesia di atas umur 45 tahun. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk didunia maka jumlah penderita *Gout* secara otomatis akan meningkat pula. Jika dilihat dari karakteristik umur, prevalensi tertinggi pada umur ≥ 75 tahun (54,8%). Penderita wanita juga lebih banyak (27,5%) dibandingkan dengan pria(21,8%) (Riskesdas, 2013)

Asam urat (*Gout Arthritis*) disebabkan tumpukan asam urat pada sendi-sendi tubuh. Ketika terdapat kelebihan asam urat pada aliran darah dan jumlahnya lebih dari yang dapat dikeluarkan, asam urat tersebut merembes ke dalam jaringan sendi sehingga menyebabkan rasa sakit dan pembengkakan. Rasa nyeri merupakan gejala penyakit *Gout* yang paling sering (Smeltzer, 2014). Muncul keluhan pada sendi dimulai

dengan rasa kaku atau pegal pada pagi hari kemudian timbul rasa nyeri pada sendi di malam hari nyeri tersebut terjadi secara terus menerus sehingga sangat mengganggu lansia (Santoso dkk, 2009). Dampak nyeri Gout Arthritis yang dapat ditimbulkan berupa menurunnya kualitas hidup penderitanya karena nyeri yang sangat mengganggu aktivitas sehari-hari (Dalimartha, 2008). Nyeri yang berlanjut atau tidak ditangani secara adekuat, memicu respon stres yang berkepanjangan akan memperburuk kualitas kesehatan (Price & Wilson, 2006).

Cara untuk menurunkan nyeri sendi menurut Potter dan Perry (2006), yaitu dengan cara terapi farmakologi dan non-farmakologi. Salah satu tindakan non farmakologis yang digunakan adalah jahe. Jahe (*Zingiber Officinale*) merupakan salah satu tanaman dengan akar atau batang bawah digunakan untuk pengobatan (Vallerie, 2009). Dalam pengobatan tradisional Asia, jahe dipakai untuk penyakit radang sendi seperti Arthritis (Nulfitri, 2013). Jahe memiliki kandungan yang bermanfaat mengurangi nyeri pada gout arthritis karena jahe memiliki sifat pedas, pahit dan aromatic dari olerasin seperti *zingeron*, *gingerol* dan *shogaol* (Minasdiarly, 2007).

Berdasarkan masalah diatas, perlu dilakukan analisis tentang penggunaan jahe dalam menurunkan nyeri pada lansia yang mengalami *Arthritis Gout* yang dilakukan melalui *literature review*.

BAHAN DAN METODE

Bab ini dijelaskan mengenai metode dalam mencari jurnal yang dapatkan untuk digunakan dalam *literature review*, pendekatan dalam mengambil jurnal dilakukan dengan pendekatan PICOT dan istilah MESH merupakan pertanyaan yang digunakan untuk melakukan *review* jurnal. Penulis menggunakan Jurnal yang yang didapatkan melalui *google scholar*. Penulis membuka *website google scholar* kemudian peneliti menuliskan kata kunci sesuai MESH (*Medical Subject Heading*) yaitu Jahe dan Gout Arthritis. Muncul 80 temuan, untuk mendapatkan jurnal yang uptodate maka pencairan dipersempit dengan menuliskan jangka waktu jurnal 5 tahun kebelakang sehingga ditulis mulai tahun 2014 sampai dengan 2019 sehingga ditemukan 61 temuan kemudian jurnal selanjutnya diurutkan dari yang terbaru dan dilakukan pemilihan jurnal. Setiap pertanyaan tersebut telah mengikuti PICOT dimana setiap pertanyaan terdapat P= *problem/* pasien/ populasi, I/E=*implementasi/* intervensi/ *exposure*, C = kontrol/ intervensi pembanding, O= hasil dan T = Time. Dari Jurnal tersebut ditemukan 11 jurnal yang diikutkan dalam analisis *literature review*.

HASIL

Berdasarkan penelitian pada hasil ini akan dijelaskan perbedaan dari metode intervensi yang digunakan khususnya dalam

mengurangi nyeri pada pasien *Arthritis Gout*.

Secara garis besar metode pada penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian khususnya dalam pelaksanaan intervensi menggunakan jahe yaitu jahe digunakan untuk kompres dan jahe digunakan untuk rendam khususnya rendam kaki. Penelitian yang menggunakan jahe dengan metode jahe digunakan untuk kompres adalah penelitian Zuriati (2017), Rusnoto, dkk (2015), Madoni (2018), Putri (2017), Rahayu (2018), Anggreini, dkk (2018), Yuniarti, dkk (2017), Ani, dkk (2018), dan Samsudin, dkk (2016), sedangkan terdapat dua penelitian yang menggunakan jahe untuk digunakan untuk rendam kaki yaitu penelitian Purnamasari tahun 2015 dan Penelitian Liana tahun 2019.

Metode perlakuan jahe dengan dikompres dapat dijabarkan menjadi dua bagian dimana empat penelitian sebelum digunakan untuk kompres jahe dilakukan perlakuan dengan cara di parut yaitu penelitian Samsudin dkk (2016), Anggreini dkk (2018), Rahayu (2018), dan Madoni (2018). Sebaliknya terdapat 5 penelitian yang menjelaskan bahwa jahe digunakan secara langsung untuk dikompres tanpa perlu dilakukan tindakan di parut terlebih dahulu. Penelitian yang menjelaskan bahwa jahe langsung digunakan untuk kompres adalah penelitian Ani dkk (2018), Yuniarti dkk (2017), Putri (2017), Rusnoto dkk (2015) dan Zuariati (2017).

Penggunaan jahe sebagai intervensi untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien dengan *Arthritis Gout*, jahe dibagi 2 jenis dapat dibedakan menjadi dua yaitu jahe merah dan jahe putih. Penelitian yang menggunakan jahe putih dalam penelitiannya adalah Rahayu tahun 2018, sedangkan yang menggunakan jahe merah dalam penelitian tentang efektifitas jahe untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien *Arthritis Gout* diperoleh 3 penelitian yaitu Penelitian Yuniarti, dkk (2017), Ani, dkk (2018) dan Samsudin, dkk (2016). 7 penelitian yang tidak teridentifikasi dengan jelas jenis jahe yang digunakan untuk penelitian yang dilakukan.

Dari penelitian yang ada juga teridentifikasi bahwa intervensi rendam jahe terhadap nyeri pada pasien *Arthritis Gout* dapat diibedakan menjadi 2 bagian dimana yang pertama hanya rendam dengan jahe tanpa dibandingkan dengan intervensi lain dan yang kedua rendam jahe dibandingkan dengan rendam air hangat. Penelitian yang menggunakan rendam jahe saja tanpa ada intervensi lain yaitu penelitian Purnamasari tahun 2015 yang melakukan penelitian dengan judul Kompres air rendaman jahe dapat menurunkan nyeri pada lansia dengan asam urat di Desa Cengkalsewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, sedangkan penelitian dari Liana tahun 2019 menggunakan intervensi perbandingan dengan rendam air hangat. Hal ini menjadi kedua penelitian ini

menggunakan desain penelitian yang berbeda juga karena pendekatan yang dilakukan berbeda.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan membahas analisis terhadap persamaan dan perbedaan dari setiap penelitian. Penelitian tentang pengaruh jahe terhadap penurunan nyeri pada pasien dengan *Arthritis Gout* oleh karena tergambar melalui dua metode maka akan dilakukan pembahasan dengan berdasar dua metode yang ada.

Jenis Penelitian yang menggunakan jahe dengan intervensi dilakukan dengan cara kompres yang mendominasi intervensi sebanyak 8 penelitian menyebutkan bahwa ada pengaruh terapi kompres jahe terhadap penurunan rasa nyeri pada pasien *Arthritis Gout*, intervensi pada penelitian tersebut tidak dibedakan dan tidak menjelaskan kompres dilakukan dengan menggunakan jahe merah ataupun jahe putih, bahkan dengan jahe yang tidak disebutkan jenisnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Putri tahun 2017 dikemukakan bahwa dengan pemberian kompres hangat menggunakan jahe merah akan dapat menurunkan skala nyeri pada pasien *Arthritis Gout*. Hal senada juga terdapat dalam hasil penelitian Samsudin tahun 2016 yang menginformasikan bahwa didapatkan pengaruh yang signifikan kompres hangat dengan parutan jahe merah terhadap rasa nyeri pada pasien *Arthritis Gout*. Tetapi ada satu penelitian yang menggunakan

intervensi kompres jahe kombinasi yaitu kompres jahe dengan parutan jahe dan kompres jahe tanpa diparut dengan hasil tidak ada signifikansi perbedaan atau tidak ada beda. Hal ini dimungkinkan karena intervensi perbandingan atau perlakuan yang lainnya juga menggunakan cara yang sama yaitu kompres dan bahan yang digunakan adalah sama yaitu jahe. Hal tersebut yang dibandingkan hanya perlakuan jahe dimana intervensi yang pertama dilakukan kompres dengan jahe hangat sedangkan intervensi yang kedua dilakukan kompres dengan parutan jahe sehingga pada dasarnya menggunakan jahe yang sama hanya perlakuan jahe yang berbeda. Hal ini dimungkinkan menjadikan hasil penelitian tidak ada perbedaan tetapi keduanya memiliki efektifitas yang sama sebagai agen penurun nyeri pada pasien *Gout Arthritis*. Hal ini didukung oleh penelitian Dewi tahun 2014 yang memaparkan bahwa kompres jahe sangat bermanfaat untuk menurunkan nyeri pada pasien *Arthritis Gout* karena mengandung 6-gingerdion, 6-gingerol, zingerol yang berfungsi menekan prostaglandin melalui hambatan pada aktivitas COX-2 yang menghambat produksi PGE2 dan leukotrien dan TNF- pada sinoviosit dan sendi manusia. Selain itu jahe juga memiliki manfaat untuk melancarkan sirkulasi peredaran darah dan memberikan rasa rileks pada tubuh dan membantu melakukan aktifitas sehari-hari. Dengan demikian hal ini menjadikan tidak ada perbedaan

antara kompres hangat jahe putih dengan kompres dengan parutan jahe putih.

Disisi lainnya penggunaan jahe sebagai pilihan intervensi untuk mengurangi rasa nyeri pada *Arthritis Gout* adalah dengan menggunakannya melalui rendam kaki. Terapi rendam kaki untuk intervensi mengurangi nyeri dilakukan oleh dua penelitian dimana yang satu hanya menggunakan pengaruh terapi rendam kaki dengan jahe tanpa intervensi pembanding dan didapatkan bahwa tingkat signifikansinya tinggi yaitu $p= 0,000$ dimana ada pengaruh terapi rendam jahe dengan penurunan nyeri pada pasien *Arthritis Gout*. Disisi lain dilakukan penelitian dengan intervensi yang sama rendam kaki dengan jahe tetapi dibandingkan dengan terapi rendam kaki air hangat dan pada hasilnya tidak ditemukan signifikansi perbedaan atau tidak ada beda antara terapi rendam jahe dengan terapi rendam air hangat, akan tetapi kedua intervensi ini memiliki manfaat yang sama sebagai intervensi untuk menurunkan nyeri pada pasien *Arthritis Gout* sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua intervensi terapi rendam kaki air hangat dan terapi rendam kaki dengan jahe hangat memiliki efek yang sama dalam menurunkan skala nyeri pada pasien *Arthritis Gout*.

Rendam kaki dengan air hangat dan rendam kaki dengan jahe memiliki kesamaan dapat menurunkan rasa nyeri pada lansia dengan *Arthritis Gout*, sesuai dengan

Tamsuri (2007) bahwa Terapi rendam kaki air hangat memberikan respon lokal terhadap panas, kemudian akan mengirimkan impuls dari perifer ke hipotalamus kemudian sistem effektor mengeluarkan signal dan vasodilatasi perifer. Vasodilatasi yang terjadi menyebabkan aliran darah ke setiap jaringan bertambah, khususnya yang mengalami radang dan nyeri, sehingga terjadi penurunan nyeri sendi pada jaringan yang meradang. Sejalan dengan itu menurut Kurniawati (2010) menyatakan bahwa Rendam kaki dapat dikombinasikan dengan bahan herbal salah satunya jahe. Salah satu kandungan Jahe adalah oleoresin dan minyak atsiri yang menyebabkan Rasa hangat dan aroma yang pedas. Rasa hangat tersebut dapat memperlebar pembuluh darah sehingga menyebabkan aliran pembuluh darah menjadi lancar.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari 11 penelitian yang didapatkan khususnya tentang pengaruh jahe terhadap skala nyeri pada lansia dengan *Arthritis Gout*, 9 penelitian memaparkan dengan jelas bagaimana efektifitas pengaruh dari jahe terhadap penurunan nyeri pada pasien dengan *Arthritis Gout*. Sedangkan pada 2 penelitian yang lain memaparkan tidak adanya perbedaan pengaruh terapi rendam air hangat jahe dengan terapi rendam air hangat dalam menurunkan nyeri pada pasien *Arthritis Gout* dan yang satunya menjelaskan bahwa tidak

ada perbedaan terapi kompres hangat jahe putih dengan kompres hangat parutan jahe putih. Disisi lainnya kedua penelitian ini juga mendukung adanya pengaruh jahe terhadap penurunan nyeri pada pasien *Arthritis Gout*. Hasil penelitian menunjukkan terapi jahe sebagai terapi komplementer memiliki efektifitas dalam penurunan nyeri pada lansia dengan gout arthritis.

Tabel Literature Review

No	Penulis	Judul	Desain	Responden	Perlakuan	Kontrol	Prosedur Penilaian	Hasil
1	Siti Dina Ita Purnam sari, Anita Syah Listyarini (2015)	Kompres air rendam jahe dapat menurunkan nyeri pada lansia dengan asam urat di Desa Cengkalsewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati	<i>Quasy eksperiment dengan desain pre and post test nonequivalent control group</i>	Jumlah responden sebanyak 62 responden menggunakan <i>total sampling</i>	Terapi kompres durasi 20 menit/ responden, yaitu 2100 ml air untuk 6 orang responden (5 menit) kemudian air kompres diganti dengan yang baru lalu diberikan pada 6 responden lain dan begitu seterusnya selang 14 hari dilakukan sehari sekali bagi kelompok perlakuan.	31 orang	Skala nyeri dengan wawancara ke pasien <i>pre dan post</i>	Hasil uji <i>Wilcoxon</i> dan <i>Mann-Whitney</i> didapatkan nilai <i>p value</i> = 0,000 hasil nilai <i>p value</i> < 0,01 dengan kesimpulan ada pengaruh kompres air rendaman jahe terhadap penurunan skala nyeri turun 5,35 pada lansia asam urat.
2	Zuriati (2017)	Efektifitas kompres air hangat dan kompres jahe terhadap penurunan nyeri pada pasien asam urat di Puskesmas Lubuk Begalung	Desain <i>quasy experiment dengan rancangan pretest-posttest with control group,</i>	Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>accidental sampling</i>	Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 24 orang, dimana untuk kelompok kompres jahe sebanyak 12 orang dan kelompok kompres air hangat sebanyak 12 orang	12 orang	Pengukuran skor skala nyeri asam urat dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum (<i>pretest</i>) dan sesudah (<i>posttest</i>) diberikan perlakuan pada kelompok kompres air hangat dan kelompok kompres jahe.	Hasil penelitian didapatkan nilai rerata kelompok kompres air hangat sebelum perlakuan adalah 6,75 dan setelah diberikan perlakuan sebesar 5,58 terdapat selisih perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 1,167. Hasil uji statistik dengan uji <i>t - independen</i> nilai <i>p</i> = 0,002 (<i>p</i> ≤0,05) yang artinya secara signifikan terdapat perbedaan sebelum dan setelah diberikan kompres air hangat terhadap skala nyeri pada pasien asam urat. sedangkan pada kelompok kompres jahe rerata skala nyeri asam urat sebelum perlakuan adalah 6,75 dan setelah diberikan perlakuan sebesar 4,75 dan selisih perbedaan skala nyeri sebelum dan setelah perlakuan sebesar 2, dimana nilai <i>p value</i> =0,000 (<i>p</i> ≤0,005) yang artinya secara signifikan terdapat perbedaan sebelum dan setelah diberikan kompres jahe terhadap skala nyeri pada pasien asam urat.

3	Rusnoto, Noor Cholifa, Indah Retnosari (2015)	Pemberian kompres hangat memakai jahe untuk meringankan skala nyeri pada pasien asam urat di desa Kedungwungu Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan	Penelitian menggunakan <i>quasy eksperimen</i> dengan rancangan <i>one – group pretest-posttest design</i>	Responden sebanyak 30 orang terdiri dari 11 laki-laki dan 19 perempuan dengan usia responden 20 – 61 tahun	Intervensi dilakukan selama 5 hari menggunakan Jahe 100 gram yang diparut dan diletakan diatas kain yang sudah di celupkan pada air hangat yang bersuhu 40-50 c setelah itu di kompres pada daerah yang nyeri selama 20 menit. Penelitian ini dilakukan 3 hari	-	Untuk mngukur sekalanyeri peneliti menggunakan ambar dan garis skala nyeri. pada kompres, air bersuhu 40 – 50 c dan jahe segar 100 mg.	Rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan kompres hangat memakai jahe adalah 6,00 (nyeri sedang), setelah dilakukan kompres hangat memakai jahe adalah 3,67 (nyeri ringan). Hasil dari uji peringkat <i>Wilcoxon</i> didapat bahwa nilai hasil <i>p value</i> 0.000 ($p < 0.05$) sehingga H_0 ditolak disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian kompres hangat memakai jahe untuk meringankan skala nyeri
4	Abri Madoni (2018)	Pengaruh kompres hangat memakai parutan jahe terhadap penurunan intensitas nyeri gout arthritis pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2017	Desain penelitian menggunakan <i>quasi-eksperimen</i> dengan rancangan <i>one group pretest-posttest design</i>	Populasi penelitian semua lansia Gout Arthritis dengan sampel 10 lansia penderita Gout Arthritis dengan teknik <i>purposive sampling</i> .	10 lansia yang mengalami Gout Arthritis dengan pemberian kompres hangat memakai parutan jahe	-	Skala nyeri pre dan post	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kompres hangat memakai parutan jahe terhadap penurunan intensitas nyeri Gout Arthritis pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2017 dengan <i>p value</i> 0,000 dimana $p < \alpha$ 0,05
5	Yunita Liana (2019)	Efektifitas terapi rendam kaki dengan air jahe hangat terhadap nyeri <i>Arthritis Gout</i> pada lansia	Rancangan penelitian adalah <i>pretest-posttest control group design</i>	Lansia yang mengalami nyeri asam urat sebanyak 32 orang dengan teknik pengambilan sampel adalah <i>total sampling</i> .	Pada kelompok eksperimen diberikan terapi rendaman kaki menggunakan air jahe hangat selama 15 menit	Pada kelompok kontrol diberikan terapi rendam kaki menggunakan air hangat selama 15 menit	Instrumen yang digunakan untuk mengukur nyeri adalah kuisisioner <i>numeric rating scale</i> penilaian skala nyeri dilakukan sebelum perlakuan (<i>pretest</i>) dan setelah perlakuan (<i>posttest</i>).	Hasil penelitian didapatkan <i>p value</i> = 0,000, ada perbedaan rerata skor nyeri <i>Arthritis Gout</i> antara sebelum dan setelah diberikan terapi rendam kaki dengan air hangat <i>p value</i> = 0,002. Hasil uji statistik dengan uji <i>Mann Whitney</i> didapatkan tidak ada perbedaan rerata skor nyeri <i>Arthritis Gout</i> sebelum dan setelah diberikan terapi rendam kaki dengan jahe hangat dan terapi rendam kaki dengan air hangat <i>p value</i> = 0,217. Dapat disimpulkan bahwa terapi rendam kaki dengan jahe hangat dan terapi rendam kaki dengan air hangat

								mempunyai efektifitas yang sama dalam menurunkan nyeri <i>Arthritis Gout</i> .
6	Senna Qobita Dwi Putri, Devi Rahmayanti, Noor Diani (2017)	Pengaruh pemberian kompres jahe terhadap intensitas nyeri Gout Arthritis pada lansia di PSTW Budi Sejahtera Kalimantan Selatan	Penelitian <i>quasy eksperimental pretes-postest</i> dengan dua kelompok	Teknik sampling menggunakan <i>probability sampling</i> khususnya <i>random sampling</i> . jumlah sampel sebanyak 32 orang lansia dengan pembagian dua kelompok	Perlakuan pemberian kompres jahe sebanyak 2 kali sehari selama 20 menit. Jumlah sampel sebanyak 32 orang lansia dengan pembagian dua kelompok yaitu 16 orang lansia untuk kelompok perlakuan dan	16 orang lansia untuk kelompok kontrol pemberian kompres hangat	Lembar observasi skala nyeri numerik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian kompres jahe ($p\text{-value} = 0,00$), sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak, dimana terdapat pengaruh pemberian kompres jahe terhadap intensitas Nyeri Gout Arthritis pada lansia di PSTW Budi Sejahtera Kalimantan Selatan.
7	Igga Dwi Rahayu (2018)	Perbandingan efektivitas pemberian kompres hangat jahe dengan kompres parutan jahe putih (<i>zingiber officinale r.</i>) terhadap skor nyeri penderita gout di wilayah kerja Puskesmas Sungai Durian Kubu Raya	Penelitian <i>quasy eksperiment</i> dengan pendekatan <i>pretest and posttest without control</i>	Sampel penelitian sebanyak 28 responden. pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>	Metode pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> berjumlah 28 responden dibagi 2 kelompok intervensi 14 responden kompres hangat jahe	14 orang kompres parutan jahe putih	Lembar observasi skor nyeri NVPS	Hasil uji <i>Mann-Whitney</i> didapatkan nilai $p = 0,403$, artinya tidak ada perbedaan efektivitas pemberian kompres hangat jahe putih dan kompres parutan jahe putih (<i>Zingiber Officinale Rosc</i>) pada penderita Gout Arthritis di wilayah kerja Puskesmas Sungai Durian, Kubu Raya.
8	Silvia Nora Anggreini, Novry Fitri Yanti (2018)	Efektifitas kompres ekstrak jahe terhadap nyeri sendi lansia dengan <i>arthritis gout</i> di Panti Sosial Tresna Werda Khusnul Khotimah Pekanbaru Riau	Desain <i>pre eksperimental design</i> .	Populasi berjumlah 39 lansia yang terdiagnosa medis asam urat, pengambilan sampel berdasarkan <i>total sampling</i> .	Intervensi diberikan dalam 1 kali intervensi selama 3 hari dengan 13 responden setiap harinya dengan menggunakan kompres ekstra jahe	-	Menggunakan skala nyeri	Hasil uji <i>marginal homogeneity</i> didapatkan adanya efektifitas kompres ekstrak jahe terhadap penurunan nyeri sendi lanjut usia dengan rata-rata sebelum diberikan kompres ekstrak jahe adalah 6,83 dengan standar deviasi 1,298 dan sesudah diberikan kompres ekstrak jahe adalah 4,11 dengan standar deviasi 1,410, $p\text{ value}$ 0,000 secara statistik signifikan ($p < 0,05$).

9	Enny Virda Yuniarti, Emyk Windartik, Amar Akbar (2017)	Effect of red ginger compress to decrease scale of pain Gout Arthritis patients	<i>The research design uses a quasi-experimental approach non randomized control group pretest-posttest design.</i>	The sampling used total sampling in order to extract some 24 elderly respondents who suffer from gout in elderly Hospice Mojopahit Mojokerto	Treatment using red - ginger compress	Data of this research were taken from the checklist and observation sheets and after the administration of red ginger compress	The results showed a pain scale of respondents in the treatment group were on a scale of 4-6 and 7-9, and after being given the scale of the intervention to the scale of 1-3 and 4-6 scale, whereas the control group did not experience a decrease in pain scale. Statistical test results 2 independent samples t test obtained p value 0.029 (p <0.05) so h0 is rejected, which means there is the effect of red ginger compress to decrease the patient's pain scale of uric acid. Red ginger compress for gout sufferers who are experiencing pain, decrease pain scale effect on the how to help lower levels of prostaglandins and leukotriene (inflammatory mediators) and performed regularly 1 times a day for 15-30 minutes.	
10	Rima Putri Ani, Usman, Suhaimi Fauzan (2018)	Pengaruh pemberian kompres jahe merah (<i>Zingiber Officinale Var Rubrum Rhizoma</i>) terhadap nyeri pada pasien gout Arthritis di wilayah kerja Puskesmas Alianyang Kota Pontianak	<i>Quasi eksperimental dengan pendekatan pre dan post test with control group design.</i>	Jumlah sampel sebanyak 34 orang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 17 kelompok intervensi dan 17 kelompok kontrol	Kelompok intervensi diberikan terapi 3 kali kompres jahe merah selama 3 minggu	17 orang kelompok kontrol diberikan terapi 3 kali kompres hangat biasa selama 3 minggu.	Skala nyeri	Uji <i>wilcoxon</i> pada kelompok intervensi menunjukkan <i>p value</i> < 0.001 bermakna ada pengaruh terapi kompres jahe merah terhadap nyeri pada pasien Gout Arthritis rata-rata penurunan skala nyeri 3.00, sedangkan Uji <i>Wilcoxon</i> pada kelompok kontrol menunjukkan <i>p value</i> 0.003 bermakna ada pengaruh terapi kompres hangat biasa terhadap nyeri pada pasien Gout Arthritis rata-rata penurunan skala nyeri 3.76 sementara itu, uji <i>mann-whitney</i> pada 2 kelompok didapatkan <i>p value</i> 0.005 rata-rata penurunan nyeri pada kelompok intervensi 2.06 dan kelompok kontrol 1.06, bermakna terdapat perbedaan efektifitas terapi

							kompres jahe merah dan kompres hangat biasa.
11	Anna R. R. Samsudin, Rina Kundre, Franly Onibala (2016)	Pengaruh pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah (<i>Zingiber officinale roscoe var rubrum</i>) terhadap penurunan skala nyeri pada penderita Gout Arthritis di desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa	<i>Preeksperimantal dengan one group pretest posttest, pemilihan sampel dengan purposive sampling.</i>	Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i>	-	Pengukuran skala nyeri	Nilai p value 0,000 dimana $p < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah (<i>Zingiber Officinale Roscoe Var Rubrum</i>) terhadap penurunan skala nyeri pada penderita Gout Arthritis di desa Tateli Dua, Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa.

SARAN

Hasil *Literature review* merekomendasikan tentang terapi jahe sebagai terapi alternatif dalam membantu mengurangi rasa nyeri pada pasien *Arthritis Gout* dalam tatanan keperawatan geriatrik di tatanan panti werdha maupun fasilitas kesehatan lainnya termasuk di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, S.N & Yanti, N. F. (2019). Efektifitas Kompres Ekstrak Jahe Terhadap Nyeri Sendi Lansia Dengan Arthritis Gout Di Panti Sosial Tresna Werda Khusnul Khotimah Pekanbaru. *Health Care: Jurnal Kesehatan* 7(2) Desember 2018 (69-76)

Ani,R.P. (2018). Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Merah (Zingiber Officinale Var Rubrum Rhizoma) Terhadap Nyeri Pada Pasien Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Aliyang Kota Pontianak.Skripsi [Http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jm_keperawatanfk/article/viewfile/27509/75676577869](http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jm_keperawatanfk/article/viewfile/27509/75676577869)

Dalimartha, S. (2008). *Herbal Untuk Pengobatan Gout Reumatik*. Jakarta: Penebar Swadaya

Damayanti. (2012). *Mencegah & Mengobati Asam Urat*. Bantul: Araska.

Dewi, E. U & Kudmasa, K. V. (2014). Pengaruh Kompres Jahe Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia Di Panti Werdha Anugrah Dukuh Kupang Barat Surabaya.

Junaidi Iskandar. (2013). *Reumatik dan Asam Urat*. Jakarta: Buana Ilmu

Kurniawati, N. (2010). *Sehat dan Cantik Alami Berkat Khasiat Bumbu Dapur*. Bandung: Qanita

Liana, Y. (2018). Efektifitas Terapi Rendam Kaki Dengan Air Jahe Hangat Terhadap Nyeri Arthritis Gout Pada Lansia. *Proseding Seminar Nasional Keperawatan. Vol 4 No 1 2018 Hal 199-206*

Madoni, A. (2017). Pengaruh Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung. *Menara Ilmu Vol. Xii Jilid III No.79 Januari 2018 Hal 1- 7*

Minasdiarly. (2007).*Rematik, Asam Urat- Hiperurisemia, Arthritis Gout Edisi 1*.Jakarta :Obor Populer

Nulfitri, R. (2013). *Budidaya Tanaman dan Tumbuhan Herbal*. Bekasi: CV Mitra Utama

Purnamasari, S.D.I & Listyarini, A.D. (2015). Kompres Air Rendaman Jahe Dapat Menurunkan Nyeri Pada Lansia Dengan Asam Urat Di Desa Cengkalsewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. *Cendikia Utama Kudus Vol 1 No 4 Oktober 2015 Hal 19 – 27*

Price, Sylvia A., & Wilson, Lorraine M. (2006). *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Vol 1. Edisi 6. Jakarta : EGC.

- Putri, S.Q.D., Rahmayanti, D & Diani, N. (2017). Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Terhadap Intensitas Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia Di Pstw Budi Sejahtera Kalimantan Selatan. *Dunia Keperawatan, Vol 5, No 2, September 2017: 90-95*
- Potter, P.A., & Perry, A.G. (2006). *Fundamental Keperawatan Edisi 4 Volume 2*. Jakarta: EGC
- Rahayu, I.D. (2018). Perbandingan Efektivitas Pemberian Kompres Hangat Jahe Dengan Kompres Parutan Jahe Putih (Zingiber Officinale R.) Terhadap Skor Nyeri Penderita Gout Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian Kubu Raya. Skripsi. [Http://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Jm_keperawatanfk/Article/Viewfile/27303/75676577774](http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jm_keperawatanfk/article/viewfile/27303/75676577774)
- Rusnoto., Cholifah, N., & Retnosari, I. (2015). Pemberian Kompres Hangat Memakai Jahe Untuk Meringankan Skala Nyeri Pada Pasien Asam Urat Di Desa Kedungwungu Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan. *Jikk Vol. 6 No. 1 Januari 2015 hal 29-39*
- Santoso, Hanna dan Ismail, A. (2009). *Memahami krisis lanjut usia: uraian medis dan pedagogis-pastoral*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Samsudin, A.R.R., Kundre, R & Onibala, F. (2016). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah (Zingiber Officinale Roscoe Var Rubrum) Terhadap Penurunan Skala Nyeri Padapenderitagout Arthritis Di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Ejournal Keperawatan (E-Kp) Volume 4 Nomor 1, Mei 2016 hal 1- 6*
- Smltzer, S.C., & Bare, B. (2014). *Text book medical surgical nursing Brunner-Suddarth*. Philadelphia: Lippincot Williams & Walkins
- Sustrani, L., S. Alam., dan I. Hadibroto. 2009. *Asam Urat*. Jakarta : Gramedia
- Tamsuri, A. (2007). *Konsep & Penatalaksanaan Nyeri*. Jakarta: EGC
- Yuniarti, E.V., Windartik, E& Akbar, A. (2017). Effect of Red Ginger Compress To Decrease Scale Of Pain Gout Arthritis Patients. *International Journal of Scientific & Technology Research Volume 6, Issue 10, October 2017. P 133 – 137*
- Vallerie Norman. 2009. *Empat Pilar Kesehatan*. Jakarta: PT. Pustakaraya
- Zuriati. (2017). Efektifitas Kompres Air Hangat Dan Kompres Jahe Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Asam Urat Di Puskesmas Lubuk Begalung. *The Shine Cahaya Dunia S-1 Keperawatan Vol 2, No 2*